

LAPORAN PENELITIAN

DANA SPP/DPD Unand. 1995/1996

KONTRAK No. 162/LP-UG/SPP/DPD/04/1995

PEMISAHAN RELUNG EKOLOGI ("RICH") PADA BAJING YANG
REDDI DI LINGKUNGAN PEDESAAH PASAR USAH, KAYU TANAH

Oleh

Jafar

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM



DIPERFORMA PENGEDERAN DAN KREADAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 1995

ABSTRAK

Pemisahan relung ekologi dari tiga species bajing/tupai, yaitu: *Callosciurus notatus*, *Tupaia minor* dan *Lariscus insignis* di habitat tanaman pekarangan diteliti di Desa Pasar Usang, Kayu Tanam, mulai 7 April sampai 7 Mei 1995.

Hasil pengamatan mengenai kegiatan dan distribusi vertikalnya, masing-masing species ternyata berbeda. *C. notatus* bergerak pada strata yang lebih banyak ketimbang dua species lain yang lebih menyukai strata tengah hingga bawah. *C. notatus*, *T. minor* dan *L. insignis* masing-masing dengan pemusatan kegiatan berturut-turut antara 11-20 m, 0-10 m dan 0-5 m diatas. Semua kegiatan, kecuali makan, berlangsung diatas permukaan tanah.

I. PENDAHULUAN

Lingkungan pedesaan Pasar Usang, Kayu Tanam, yang ditumbuhi oleh berjenis-jenis tanaman pekarangan telah memberi peluang bagi kehidupan berjenis-jenis satwa liar. Jenis tanaman tersebut yang umum ditemukan adalah kelapa (*Cocos nucifera*), durian (*Durio zibethinus*), manggis (*Garcinia mangostana*), kopi (*Coffea sp*), rambutan (*Neppelium lappaceum*) dan pinang (*Arenga pinnata*). Berbagai jenis Mamalia yang hidup disana adalah bajing (*Callosciurus notatus*), tupai (*Tupaia minor*, bajing tanah (*Lariscus insignis*), musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), kera (*Macaca fascicularis*) dan babi (*Sus scrofas*). Diantara jenis-jenis mamalia ini, *C. notatus*, *L. insignis* dan *T. minor* merupakan jenis-jenis Mamalia yang biasa dijumpai di lokasi itu sehari-hari.

Penggunaan sumber daya yang sama oleh penduduk dan satwa liar pada daerah yang terbatas di lingkungan pedesaan itu boleh jadi menimbulkan benturan kepentingan. Kelangsungan hidup jenis-jenis Mamalia dan kepentingan manusia dengan produk tanaman pekaranganya di Pasar Usang saat ini masih berlanjut terus tanpa diketahui bagaimana tingkat peredaman konflik kepentingan diantara komponen-komponen lingkungan di pedesaan. Dipihak hewan sendiri terutama jenis-jenis hewan Mamalia arboreal dapat mengurangi kompetisi diantara sesamanya. Salah satu bentuk pengurangi kompetisi itu ialah pemisahan relung ekologi. Disini yang akan dikaji ialah

gambaran pemisahan vertikal dari kegiatan harian dari jenis tupai dan bajing di Desa Pasar Usang, Kayu Tanan. Penelitian mengenai pemisahan relung ekologi secara vertikal di hutan primer telah pernah dilakukan orang Whitten (1981) dan MacKinnon (1984).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bajing mempunyai daerah penyebaran yang luas dan hidup dan mudah teradaptasi dan membatasi ruang lingkup gerakan pada "niche ecology" atau relung-relung tertentu (Cranbrook, 1981), dan semua aktifitas dari masing-masing unit kehidupannya berlangsung dalam batas-batas ruang jelajah atau home-range (Tamura et al., 1987).

Callosciurus notatus (Rodentia) adalah sejenis bajing arboreal, tersebar luas meliputi Thailand, Malaysia, Sumatera, Jawa dan Kalimantan, pada habitat-habitat hutan primer, hutan sekunder, belukar, ladang, kebun dan pekarangan (Medway, 1978; Payne dan Francis, 1985).

Jenis mamalia ini mempunyai ukuran tubuh: panjang badan 211 mm, panjang kaki 38-49 mm, berat 160-250 gr dan mempunyai dua atau tiga pasang kelenjar mammae.

Seperti pada kebanyakan jenis bajing *C. notatus* aktif pada pagi dan petang hari. Makanan terdiri dari buah-buahan dan serangga (Medway, 1978).

Aktifitas *C. notatus* secara vertikal di habitat hutan

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Habitat dimana bajing hidup di pekarangan rumah terutama terdiri dari 54 jenis pohon (Lampiran 1) yang didominasi oleh durian (*Durio zibethinus*) dan kelapa (*Cococ nucifera*). Secara keseluruhan susunan tumbuh-tumbuhan di lokasi memperlihatkan suatu strata (Lampiran 2). Strata sebelah atas dibentuk oleh durian dan kelapa, sedangkan lapisan tengah merupakan tanaman campuran (durian, jengkol, dan duku). Tabel 1 menunjukkan jumlah "sighting" (pengamatan) terhadap masing-masing species dengan jumlah total 1414.

Tabel 1. Jumlah "sighting" (pengamatan) untuk masing-masing jenis bajing dan tupai

No.	Species	Jumlah "sighting" (pengamatan)
1	<i>Callosciurus notatus</i>	1192
2	<i>Tupaia minor</i>	198
3	<i>Lariscus insignis</i>	24

C. notatus memperlihatkan angka tertinggi, yaitu 84 %, menyusul *T. minor* 14 % dan *L. insignis* 2 % . Species bajing yang disebut terakhir ini relatif sulit ditemukan terutama karena sangat rapatnya vegetasi penutup permukaan tanah. Sebaliknya *C. notatus* relatif mudah dilihat dan diamati. Secara keseluruhan, dalam menentukan tingkat pada tanaman yang digunakan oleh bajing ditemukan beberapa kesulitan, misalnya pada perubahan kelerengan permukaan tanah, ketinggian tempat berada bajing dihitung yang didapat

makan (feeding), jalan-jalan (travelling), kejar-kejaran (chasing), berteriak (calling), kawin (mating) dan istirahat (resting) distribusi vertikal diperlihatkan pada Gambar 2. Untuk *L. insignis* analisis ini tidak dilakukan karena data nya tidak mencukupi. Dari semua kegiatan, hanya kegiatan makan (feeding) dari kedua species, *C. notatus* dan *T. minor* yang sampai turun ke tanah. Berpindah-pindah antar pohon (travelling), kedua species mempergunakan tajuk lapisan tengah. Teristimewa *T. minor* berjalan dari satu pohon kepohon berteriak (calling), kejar-kejaran (chasing) kawin dan beristirahat pada tajuk yang lebih rapat, yaitu antara 6-10 m. Perbedaan perilaku yang kontras dalam perpindahan antar pohon ialah *C. notatus* melompat dengan sangat pintar sedangkan *T. minor* berlari pada tajuk-tajuk yang bersinggungan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pemisahan relung ekologi di lingkungan pedesaan Desa Pasar Usang, Kayu Tanam ialah:

1. Tiga species bajing (*Callosciurus notatus*, *Tupaia minor* dan *Lariscus insignis*) yang hidup di habitat tanaman pekarangan, masing-masing telah mempunyai relung ekologis yang relatif lebih besar dari pada di habitat hutan primer.

2. *C. notatus* menggunakan hampir semua strata tanaman dengan pusat kegiatan pada 11-20 m diatas permukaan tanah, *T. minor* berada pada 0-25 m dengan pusat kegiatan pada 0-10 m dan *L. insignis* pada 0-5 m dengan dominan kegiatan di permukaan tanah.
3. Semua kegiatan harian, kecuali makan berlangsung di atas permukaan tanah.
4. Kegiatan berpindah-pindah pohon terdapat perbedaan di antara dua species, yaitu *C. notatus* melompat dengan sangat cekatan dan *T. minor* dengan cara berlari-lari pada dahan dan ranting yang berdekatan.

6.2. Saran

Berkaitan dengan konsep menjaga kelestarian lingkungan hidup, perlu diteliti manfaat kehadiran hewan dilingkungan pedesaan dimana manusia tetap menarik produksi hasil tanaman pekarangan sepanjang tahun.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Cranbrook, E.O. 1981. Mammals of South-East Asia . Oxford University Press. Singapore.
- MacKinnon, K.S. 1976. Home range, Feeding, Ecology and Social Behaviour of Gray Squirrels. Doctoral Dissertation. University of Oxford.
- _____ 1984. Squirrel in Mac Donald, D (ed). The